

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PEMANEN KELAPA DI PARIT I KELURAHAN SUNGAI SALAK

Yoga Saputra<sup>1)</sup>, Bayu Azhar<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru  
email: @yogasp843@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru,  
email: bayuazhar05@gmail.com

### Abstract

*Harvesting activities have a risk of work accidents due to workers not complying with the use of facilities and infrastructure used when carrying out activities at work. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of work accidents on coconut harvesting workers in Parit I, Sungai Salak Village. This research is a quantitative research using a correlation research design that uses a Cross Sectional approach. The population in this study were all coconut harvesting workers in Parit I Sungai Salak Village, Tempuling District, Indragiri Hilir Regency, Riau, which amounted to 42 people. The data obtained were processed using Chi-square test analysis. The results of this study found that 23 respondents (64.3%) who experienced work accidents, based on age as many as 24 respondents (57.1%) had a risk age of 34 years, based on years of service it was found that 26 respondents (61.9%) workers who are at risk 6 years, have high school education, namely 16 respondents (38.1%). do not use personal protective equipment while working, namely 37 respondents (88.1%). The results obtained are three factors that have no effect, including age, P value  $0.347 > 0.05$ , working period factor, P value  $0.746 > 0.05$ , personal protective equipment use factor P value  $1,000 > 0.05$ , which means there is no relationship between the use of personal protective equipment and the incidence of work accidents.*

Keywords: Occupational Accident, Coconut Harvester

### abstrak

*Kegiatan pemanen memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena pekerja tidak mematuhi penggunaan sarana dan prasana yang digunakan saat melakukan aktivitas saat bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pemanen kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi yang menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yaitu berjumlah 42 Orang Data di peroleh diolah menggunakan Analisis Uji Chi-square. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa didapatkan bahwa 23 responden (64,3%) yang mengalami kecelakaan kerja, berdasarkan usia sebanyak 24 Responden (57,1%) memiliki umur beresiko  $\geq 34$  tahun, berdasarkan masa kerja didapatkan bahwa 26 responden (61,9%) pekerja yang beresiko  $\leq 6$  tahun, berpendidikan SMA yaitu 16 Responden (38,1%). tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yaitu 37 responden (88,1%). Didapatkan hasil tiga faktor yang tidak memiliki pengaruh diantaranya usia didapatkan P value  $0,347 > \alpha 0,05$ , faktor masa kerja didapatkan nilai P value  $0,746 > \alpha 0,05$ , faktor pemakaian alat pelindung diri nilai P value  $1,000 > \alpha 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan faktor pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja.*

**Kata Kunci:** Kejadian Kecelakaan Kerja, Pemanen Kelapa

### PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau property maupun korban jiwa

yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008).

Data dari badan penyelenggaran jaminan sosial (BPJS Ketenagakerjaan, hingga khir tahun 2015, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105,182 kasus, dengan

korban meninggal dunia berjumlah 2.375 orang. Angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, Sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai 1,2 triliun.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu daerah penghasil kelapa inti di Indonesia dan berpotensi menjadi daerah penghasil kelapa terbesar di dunia. Kabupaten Indragiri Hilir tumbuh subur di lahan yang dulunya merupakan hutan rawa. Kontribusi perkebunan kelapa INHIL telah menjadikan Indonesia sebagai pusat penanaman kelapa terbesar di dunia. Provinsi Riau memiliki luas areal budidaya kelapa yang cukup luas, sekitar 579.399 hektar, dimana sekitar 80%-nya berada di bawah wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Secara keseluruhan, perkebunan kelapa Kabupaten Indragiri Hilir merupakan tanaman kelapa kecil seluas 384.095 hektar dengan produksi kopra 294.148 ton/tahun dan Kepala Keluarga petani sekitar 78.512.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Januari 2022 melalui via Video call dengan pemilik kebun Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak bahwa sering terjadi kecelakaan kerja dan Banyak pekerja yang tidak menggunakan APD karena masyarakat setempat sudah terbiasa dengan tidak menggunakan APD. Parit I Kelurahan Sungai Salak Merupakan Perkebunan kelapa yang sering terjadi Kecelakaan. Di Parit I Kelurahan Sungai Salak terdapat 38 Orang Pemilik kebun Kelapa sedangkan untuk pekerjaanya ada 42 Orang.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan kerja Pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian kecelakaan kerja Pada Pekerja Pemanen

Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022.

Umur wajib menerima perhatian lantaran akan menghipnotis syarat fisik, mental, kemampuan kerja, & tanggung jawab seseorang. Umur pekerja juga diatur Undang-Undang Perburuhan yaitu Undang-undang lepas 6 Januari 1951 No.1 Pasal 1. Karyawan belia biasanya memiliki fisik yg lebih kuat, dinamis, & kreatif, namun cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi, & turnover-nya rendah (Malayu, Hasibuan, 2003). Pada biasanya buat mengetahui beberapa kapasitas fisik, misalnya penglihatan, indera pendengaran & kecepatan reaksi, menurun sehabis usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka lebih berhati-hati, lebih bonafide dan lebih menyadari akan bahaya menurut dalam energi kerja usia belia. Efek sebagai tua terhadap terjadinya kecelakaan masih terus ditelaah. Tetapi begitu masih ada kesamaan bahwa beberapa jenis kecelakaan kerja misalnya terjatuh lebih tak jarang terjadi dalam energi kerja usia 30 tahun atau lebih menurut dalam energi kerja berusia sedang atau belia. 22 Juga angka beratnya kecelakaan homogen-homogen lebih semakin tinggi mengikuti pertambahan usia (Suma'mur 2010).

Memanen adalah mengambil, sedangkan arti memanen kelapa adalah mengambil tandan kelapa dengan cara melukai atau memotong tandan kelapa dari pohon kelapa. Memotong tandan kelapa menggunakan egrek atau bahasa biasa orang Inhil menyebutnya dengan bahasa *kakait*.Memanen dapat dimulai setelah kebun kelapa memenuhi kriteria matang panen kebun. Kebun dikatakan matang untuk dipanen apabila jumlah tanaman kelapa yang matang sudah mencapai 60% atau lebih. Biasanya memanen kelapa selama 10 minggu sekali.

Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan

adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Alat Pelindung diri merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu di utamakan. Namun kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat-alat pelindung diri. Alat pelindung haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif (Suma'mur, 2009).

## METODE PENELITIAN

Jenis peneliti ini bersifat Kuantitatif dengan menggunakan Desain penelitian korelasi yang menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu mengamati data-data Populasi atau sampel pada satu waktu (Notoatmodjo, 2012). Pada Penelitian ini diteliti Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pemanen Kelapa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pekerja Pemanen Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yaitu berjumlah 42 Responden. Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penelitian dapat menggunakan seluruh objek atau hanya mengambil sebagian dari keseluruhan populasi. Sample Pada Penelitian ini adalah total Sampling yaitu 42 Responden.

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui data faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja. Analisis bivariate digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan

hipotesis tentang faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja. Dengan uji statistic yaitu dengan uji *Chi-Square* ( $X^2$ ). Dikarenakan skala data dalam bentuk ordinal dan nominal maka rumus yang digunakan adalah *ChiSquare* dan diolah menggunakan program komputer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

**Tabel 1**

#### **Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak**

<b>Kejadian Kecelakaan Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Pernah	27	64,3
Tidak Pernah	15	35,7
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Dalam Penelitian ini analisa data yang dilakukan secara univariat pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak terhadap 42 responden yang menjadi sampel, didapatkan bahwa 23 responden (64,3%) yang mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja atau kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja di perusahaan, atau kecelakaan yang terjadi selama bekerja atau dalam proses melakukan pekerjaan (Suma'mur, 2016).

Hubungan kerja di sini dapat dipahami sebagai kecelakaan yang terjadi karena pekerjaan atau pada saat melakukan pekerjaan. Jadi, dalam hal ini ada dua hal penting, yaitu: 1) Kecelakaan merupakan akibat langsung dari pekerjaan 2) Kecelakaan yang terjadi pada saat melakukan pekerjaan.

**Tabel 2**  
**Distribusi Umur pada Pekerja**  
**Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan**  
**Sungai Salak**

Umur Responden	Frekuensi	%
< 34 Tahun	18	42,9
≥ 34 Tahun	24	57,1
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Dalam Penelitian ini analisa data yang dilakukan secara univariat pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak terhadap 42 responden yang menjadi sampel, didapatkan bahwa 24 Responden (57,1%) pekerja yang sudah tua di Parit I Kelurahan Sungai Salak memiliki umur beresiko  $\geq 34$  tahun. Umur seseorang akan mempengaruhi kondisi tubuh. Semakin tua umur seseorang sekan besar tingkat kelelahan. Fungsi organ tubuh yang dapat berubah karena faktor usia mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang. Seseorang yang masih berumur lebih muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun karena merasa cepat lelah dan tidak bergerak dengan gesit ketika melaksanakan tugasnya sehingga mempengaruhi kinerjanya (Dio Dirgayudha 2018).

**Tabel 3**  
**Distribusi Masa Kerja pada Pekerja**  
**Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan**  
**Sungai Salak**

Masa Kerja Responden	Frekuensi	%
≤ 6 Tahun	26	61,9
> 6 Tahun	16	38,1
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Dalam Penelitian ini analisa data yang dilakukan secara univariat pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak terhadap 42 responden yang menjadi sampel, didapatkan bahwa 26 responden (61,9%) pekerja yang beresiko  $\leq 6$  tahun. Masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Dan sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tersebut (Faiz 2014). Semakin lama seseorang melakukan pekerjaan akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan serta semakin banyak terpapar bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh dalam (Marif 2013) menyatakan adanya hubungan antara pekerja yang dimiliki masa kerja yang lebih lama dengan kelelahan kerja.

**Tabel 4**  
**Distribusi Pendidikan pada Pekerja**  
**Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan**  
**Sungai Salak**

Pendidikan Responden	Frekuensi	%
SD	11	26,2
SMP	15	35,7
SMA	16	38,1
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Dalam Penelitian ini analisa data yang dilakukan secara univariat pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak terhadap 42 responden yang menjadi sampel, didapatkan bahwa pekerja banyak berpendidikan SMA yaitu 16 Responden (38,1%). Menurut Tarwaka Tahun 2018, Pendidikan adalah proses

seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mereka cenderung untuk menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Menurut Suma'mur dalam Santoso (2017) menjelaskan bahwa kecelakaan yang terjadi dapat dicegah dengan hal-hal salah satunya pendidikan. Pendidikan meliputi subyek keselamatan sebagai mata ajaran dalam akademi teknik, sekolah dagang ataupun kursus magang. Pendidikan juga salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

**Tabel 5**  
**Distribusi Pemakaian**  
**APD pada Pekerja Pemanen Kelapa di**  
**Parit I Kelurahan Sungai Salak**

<b>Pemakaian APD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Responden</b>		
Pakai	5	11,9
Tidak Pakai	37	88,1
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

*(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)*

Dalam Penelitian ini analisa data yang dilakukan secara univariat pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit 1 Kelurahan Sungai Salak terhadap 42 responden yang menjadi sampel, didapatkan bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yaitu 37 responden (88,1%). Penggunaan alat pelindung diri adalah penggunaan berbagai alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari kemungkinan bahaya dan kecelakaan kerja. APD tidak memberikan perlindungan lengkap bagi tubuh, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan penyakit. Penggunaan alat pelindung diri dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan praktik pekerja mengenai penanganan alat pelindung diri.

**Tabel 6**  
**Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak**

Umur (Tahun)	Kejadian Kecelakaan Kerja				Jumlah		P value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	N	%	n	%	
≤ 34	10	23,8	8	19,0	18	42,9	0,347
> 34	17	40,5	7	16,7	24	57,1	
Jumlah	27	64,3	15	35,7	42	100	

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil *Fisher's Exact test* dengan nilai *P value*  $0,347 > \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  gagal ditolak, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja pada Pekerja pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang (Lailatus Sa'adah, 2017), Hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja dilihat dari hasil uji statistic, di dapatkan *P value*

sebesar 0,012 ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja. Asumsi peneliti hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja ialah bahwa tidak adanya hubungan umur dengan kelelahan kerja dikarenakan semakin tingginya umur seseorang maka semakin rendah tingkat risiko terjadinya kecelakaan kerja dan umur yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman dan pemahaman bekerja lebih banyak serta mampu manajemen kelelahan kerja dengan baik.

**Tabel 7**  
**Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak**

Masa Kerja (Tahun)	Kejadian Kecelakaan Kerja						P value
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
≤ 6	16	38,1	10	23,8	26	61,9	0,746
> 6	11	26,2	5	11,9	16	38,1	
Jumlah	27	64,3	15	35,7	42	100	

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)



Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil *Fisher's Exact Test* dengan nilai *P value*  $0,746 > \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  gagal ditolak, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang (Amirah Nindhita Paramesthi, 2021), Hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja dilihat dari hasil uji statistic, di dapatkan *P value* sebesar  $0,023 (<0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan

kerja. Asumsi peneliti hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja, ialah bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada Pekerja pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. menurut peneliti hal ini dikarenakan semakin lama seseorang bekerja dalam suatu lahan kebun, maka perasaan jenuh terhadap pekerjaannya tidak akan mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja yang dialami Pekerja Pemanen Kelapa.

**Tabel 8**  
**Hubungan Antara Pendidikan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak**

Pendidikan	Kejadian Kecelakaan Kerja						P value
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
SD	9	21,4	2	4,8	11	26,2	0,320
SMP	8	19,0	7	16,7	15	35,7	
SMA	10	23,8	6	14,3	16	38,1	
Jumlah	27	64,3	15	35,7	42	100	

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil *Pearson Chi-square* dengan nilai *P value*  $0,320 > \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  gagal ditolak, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang (Riri Febrianti Eulandari, dkk, 2017), Hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja dilihat dari hasil uji statistic, di dapatkan *P*

*value* sebesar  $0,132 (>0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja. Asumsi peneliti hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja, ialah bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja pada Pekerja pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. menurut peneliti hal ini dikarenakan ilmu untuk memanen kelapa tidak didapatkan dari pendidikan formal melainkan didapatkan dari pengalaman kerja pekerja pemanen tersebut.

**Tabel 9**  
**Hubungan Antara pemakaian APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak**

Pemakaian APD	Kejadian Kecelakaan Kerja				Jumlah		P value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	N	%	n	%	
Pakai	3	7,1	2	4,8	5	11,9	1,000
Tidak Pakai	24	57,1	13	31,0	37	88,1	
Jumlah	27	64,3	15	35,7	42	100	

(Sumber Analisis Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh hasil *Fisher's Exact Test* dengan nilai *P value*  $1,000 > \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  gagal ditolak, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang (Nurhayati, 2019), Hubungan antara pemakaian APD dengan kecelakaan kerja dilihat dari hasil uji statistic, di dapatkan *P value* sebesar 0,015 ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pemakaian APD dengan kecelakaan kerja. Asumsi peneliti hubungan antara pemakain APD dengan kecalakaan kerja, ialah bahwa tidak ada hubungan antara pemakain APD dengan kecelakaan kerja pada Pekerja pemanen kelapa di parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022. menurut peneliti hal ini dikarenakan masyarakat yang terbiasa bekerja dengan tidak menggunakan APD.tetapi dalam hal ini penggunaan APD itu sangat wajib.

## SIMPULAN

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022 tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pemenen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022 dapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan anatar umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemakaian APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada Pekerja Pemanen Kelapa di Parit I Kelurahan Sungai Salak Tahun 2022.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Deswinda, S.Kep., Ns. M.Kes. selaku Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru.
2. Seluruh Pihak di Parit I Kelurahan Sungai Salak.
3. Seluruh Keluarga dan teman yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media. Jakarta.
- Edigan, F. et al. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei. Basau. *Jurnal Saintis* 19(2) 61-70. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Diperoleh 23 Desember 2021 dari <http://journal.uir.ac.id/index.php/saintis>.
- Kiki, S. (2015). Negara dan Petani (Studi Kasus Pemihakan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Petani Kelapa). *Jom FISIP Volume 2 No. 1*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau..Diperoleh 23 Desember 2021 dari <http://journal.unri.ac.id/index.php/fisip>
- Maesaroh, S. & Nurtjahjanti, H. (2015). *Hubungan Antara Sikap Terhadap Alat Pelindung Diri (APD) dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Bagian OHS PT. Coca-Cola Bottling Indonesia Semarang Plant*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Mintje, V. et. Al. (2013). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Kontruksi ( Studi Kasus : Lanjutan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Manado T.A. 2012. *Jurnal Sipil Statik Vol. 1 No. 9*..Diperoleh 28 Desember 2021 dari <http://journal.usr.ac.id/index.php/sipilstatik>
- Ningrum, M.S. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Kelapa (Cocos nucifera) oleh Etnis Masyarakat di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Biologi Universitas Medan Area Medan.
- Nurhayati, et. Al. (2019). Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PLN Dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di PLN Sektor Pembangunan Kendari Unit PLTD Wua-Wua. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes* 1(02). . Diperoleh 23 Desember 2021 dari <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>
- Paramesthi, A.N.(2021). *Hubungan Sikap dan Perilaku Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan di PT Bukit Asam Tbk Dermaga Kertapati*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sa'adah, L. (2017). *Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Penderes di PTPN III Kebun Sei. Silau Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.

Wulandari, R.F. et. Al. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Ketaatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pemanen Kelapa Sawit di PT. Kencana Gerhana Permai Estate Cendana Kec. Marau Kab. Ketapang Prov. Kalimantan Barat. *Jurnal MASEPI Vol 2 No. 1*. Diperoleh 25 Desember 2021 dari <http://jurnal.instiper.id/index.php/masepi>